

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMANFAATAN MEDIA BELAJAR AUDIO VISUAL

Maspa Ismail

SD Negeri 5 Pulubala

Email.maspaismal@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran yang efektif menuntut pendekatan inovatif yang mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, khususnya pada materi yang bersifat abstrak seperti puasa dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas media audio-visual dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas 3 di SD Negeri 5 Pulubala. Metodologi yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis model Kemmis dan McTaggart, yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, angket minat belajar, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada minat belajar siswa, dari kategori "baik" sebesar 50% pada siklus I menjadi kategori "sangat baik" sebesar 75% pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat dari 72,00 pada siklus I menjadi 80,25 pada siklus II, dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 100%. Penggunaan media audio-visual memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih konkret, meningkatkan keterlibatan aktif, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna.

Kata kunci : Media Audio-Visual; Minat Belajar; Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan nilai moral yang baik. Pendidikan berfungsi sebagai proses yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk pengembangan pribadi serta berfungsi secara efektif dalam masyarakat (Nurkholis, 2013). Lebih lanjut, pendidikan, menurut Ki Hajar Dewantara, bertujuan untuk membebaskan manusia, sedangkan Drikarya menekankan bahwa

pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek sosial, moral, dan spiritual.¹

Belajar adalah proses inti dalam pendidikan yang mencakup perubahan perilaku yang melibatkan pengembangan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan pemahaman baru. Menurut Slameto, belajar adalah proses aktif yang mencakup interaksi individu dengan lingkungannya, didorong oleh motivasi internal maupun eksternal.² Motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat belajar siswa karena mendorong energi, perhatian, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Motivasi intrinsik, seperti rasa ingin tahu dan ketertarikan, serta motivasi ekstrinsik, seperti penghargaan, memainkan peran signifikan dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.³

Minat belajar adalah faktor psikologis yang mendorong individu untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Minat belajar yang tinggi meningkatkan keterlibatan siswa, memungkinkan mereka untuk memahami materi dengan lebih baik. Minat belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti motivasi dan pengalaman belajar sebelumnya, maupun eksternal seperti metode pengajaran dan lingkungan belajar.⁴ Mulyasa menambahkan bahwa minat merupakan elemen penting yang dapat mempercepat proses belajar dan meningkatkan hasil belajar.⁵

Dalam konteks pendidikan agama Islam, tujuan utama pembelajaran adalah membentuk individu yang berilmu, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun karakter spiritual dan moral siswa.⁶ Pendidikan Islam, menurut Muhammad Ali, berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan kehidupan sehari-hari, yang secara langsung memengaruhi perilaku individu.⁷ Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya materi

¹ Dimiyati, M., & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2009), h. 13.

² Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Bandung: Bumi Perkasa, 2003), h. 45

³ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 24

⁴ Gage, N. L., & Berliner, D. C. *Educational Psychology*. *American Journal of Educational Research*. 2015, Vol. 3 No. 4, 406-411

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), h. 49

⁶ Suhartono. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Penerbit Universitas Negeri Yogyakarta

⁷ Ali, M. (2016). *Psikologi Pendidikan: Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran*. Universitas Negeri Jakarta

puasa, penting untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan relevan agar siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Meskipun penting, pembelajaran materi puasa sering kali dihadapkan pada tantangan rendahnya minat belajar siswa. Berdasarkan temuan awal di SD Negeri 5 Pulubala, minat belajar siswa terhadap materi puasa tergolong rendah, dengan sebagian besar siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang minim selama proses pembelajaran. Hal ini diperburuk oleh metode pembelajaran konvensional seperti ceramah yang kurang menarik perhatian siswa. Dalam penelitian sebelumnya, Wijayanti menemukan bahwa metode pembelajaran konvensional sering kali mengakibatkan rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa, sehingga berdampak negatif pada hasil belajar.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, inovasi dalam metode pembelajaran menjadi sangat penting. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif adalah penggunaan media audio-visual. Media audio-visual menawarkan kombinasi elemen visual dan audio yang dapat membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan lebih mudah. Menurut Hasanah, media audio-visual tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Media ini memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan minat dan hasil belajar secara signifikan.

Penelitian ini relevan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Misalnya, penelitian Hasanah menemukan bahwa siswa yang belajar menggunakan media audio-visual menunjukkan peningkatan minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Demikian pula, Rahmawati menunjukkan bahwa media ini dapat membuat pembelajaran agama lebih menarik dan relevan bagi siswa, membantu mereka menghubungkan konsep agama dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan temuan ini, penggunaan media audio-visual tidak hanya memperjelas materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Dalam penelitian ini, penggunaan media audio-visual dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran materi puasa dengan cara yang interaktif. Proses pembelajaran melibatkan penayangan video edukatif yang menggambarkan konsep puasa, diikuti dengan diskusi kelompok dan presentasi hasil karya. Pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, siswa diajak untuk mengamati video, berdiskusi dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Aktivitas ini dirancang

untuk merangsang minat belajar siswa dan memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan media audio-visual. Menurut Wardhani dan Wihardit, PTK merupakan pendekatan sistematis yang dilakukan oleh pendidik di lingkungan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Desain penelitian ini mengikuti model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus mencakup perencanaan ulang berdasarkan temuan pada siklus sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Pulubala, Gorontalo, pada siswa kelas 3 yang berjumlah 10 orang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada temuan awal bahwa minat belajar siswa terhadap materi puasa tergolong rendah. Responden memiliki karakteristik usia 8–9 tahun, dengan tingkat pemahaman yang beragam terkait materi yang diajarkan.

Instrumen Penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, meliputi: a) Lembar Observasi: Mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung; b) Angket Minat Belajar: Menilai tingkat minat siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan skala Likert (kategori: sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik); c) Tes Pretest dan Posttest: Mengukur hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan media audio-visual; dan d) Dokumentasi: Foto, video, dan laporan tertulis yang merekam aktivitas selama penelitian berlangsung.

Prosedur penelitian yang dilaksanakan terdiri atas a) Siklus I yang mencakup *Perencanaan*, peneliti menyusun RPP berbasis media audio-visual, mempersiapkan video edukasi tentang materi puasa, membuat instrumen observasi, dan menyusun soal evaluasi; *Tindakan*, guru menyampaikan materi puasa menggunakan media audio-visual. Proses pembelajaran mencakup penayangan video, diskusi kelompok, dan presentasi hasil diskusi; *Observasi*, aktivitas guru dan siswa diamati menggunakan lembar observasi. Penilaian minat siswa juga dilakukan melalui angket; dan *Refleksi*, Hasil dari siklus I dianalisis untuk mengidentifikasi kekurangan, seperti kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi. Sementara Siklus II juga mencakup ; *Perencanaan*, perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi siklus I, seperti penyusunan materi video yang lebih relevan dan interaktif; *Tindakan*, proses pembelajaran serupa dengan siklus I, tetapi dengan

penekanan pada keterlibatan siswa dalam diskusi dan presentasi kelompok; *observasi dan Refleksi*, data dari siklus II dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas intervensi. Perbaikan signifikan dalam minat dan hasil belajar siswa diharapkan dapat dicapai.

Selanjutnya, prosedur analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk menilai aktivitas guru dan peserta didik, peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Skor yang diperoleh

N = Skor Maksimal 100% = Nilai tetap

Di samping itu, Peneliti juga menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengecek ketuntasan pembelajaran secara individu dan klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

P = angka prosentase ketuntasan belajar

F = jumlah Peserta Didik yang tuntas

N = jumlah keseluruhan Peserta Didik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pra-siklus, ditemukan bahwa minat dan hasil belajar siswa berada pada tingkat rendah, dengan hanya 20% siswa mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pendekatan pembelajaran guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Pra Siklus

Data hasil belajar pra-siklus menunjukkan bahwa dari 10 siswa, hanya dua siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata nilai kelas sebesar 61,00. Sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang rendah terhadap aspek pengertian dan tujuan puasa, dengan skor individu berkisar antara 40,00 hingga 85,00. Sebanyak 80% siswa belum tuntas, menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan.

Tabel 1. Data Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	L /	Aspek yang Dinilai	Total	Nilai	KRITERIA
----	--------------------	-----	--------------------	-------	-------	----------

		P	1	2			
1	FEZRIL ADAM	L	55	55	110	55,00	Tidak Tuntas
2	FIZRIL ADAM	L	70	70	140	70,00	Tidak Tuntas
3	MOH TAUFIQ NUNE	L	65	56	130	65,00	Tidak Tuntas
4	NAFISA S BAKARI	P	85	85	170	85,00	Tuntas
5	PUTRI W PAKAYA	P	75	75	150	75,00	Tuntas
6	RIZKI ADITIYA NAPU	L	55	55	110	55,00	Tidak Tuntas
7	LIVIAWATY M PAKAYA	P	55	55	110	55,00	Tidak Tuntas
8	FARADILLA HAMZATI	P	65	65	130	65,00	Tidak Tuntas
9	ARSILA MAKSUM	P	34	46	80	40,00	Tidak Tuntas
10	RAFIT K KARIM	L	45	45	90	45,00	Tidak Tuntas
JUMLAH			604	616	1220	610	Tidak Tuntas
RATA-RATA						61,00	

Setelah melakukan siklus II, data menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran merupakan aktivitas yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran karena aktivitas guru akan mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik termasuk akan menarik minat belajar. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pembelajaran PAI materi puasa dengan menggunakan media audio visual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Kegiatan	Aspek Yang Diamati	Nilai	Ket
Pendahuluan	1. Memberi salam	85	SB
	2. Memberikan appersepsi	80	B
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	60	KB
	4. Pemberian motivasi	60	KB
	5. Memberikan gambaran tujuan dan KD dalam pembelajaran	60	KB
	6. Menyampaikan cakupan materi	65	Baik
	7. Kemampuan menggunakan media audio visual	65	Baik

Kegiatan Inti	8. Tanya jawab dengan peserta didik selama proses belajar	60	KB
	9. Membagi kelompok peserta didik	85	SB
	10. Membimbing peserta didik diskusi	80	Baik
	11. Melakukan evaluasi	75	Baik
Kegiatan Akhir	12. Memberikan penguatan	75	Baik
	13. Bimbingan dan pemberian kesimpulan	60	KB
	14. Refleksi dan memotivasi	65	Baik
	15. Menutup dengan doa	80	Baik
Jumlah		1055	BAIK
Tingkat Keberhasilan		70,33	

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pada proses belajar materi Puasa dalam rangka meningkatkan minat belajar peserta didik kelas II SDN 5 Pulubala Kabupaten Gorontalo dapat diketahui bahwa secara total peroleh skor masih rendah yakni 1055 dengan tingkat keberhasilan mencapai 70,33. Dari data tersebut skor Sangat Baik hanya memperoleh 2 skor saja sementara skor Baik terdapat pada 8 item dan kurang baik terdapat 5 item aktivitas.

Selain yang diamati aktivitas guru, aktivitas peserta didik juga diamati sebagai bagian dari penilaian keberhasilan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan agar seluruh aktivitas peserta didik menjadi acuan dan evaluasi baik guru ketika penelitian disetiap tindakan belum mengalami peningkatan. Adapun hasil pengamatan aktivitas tersebut dapat diamati melalui tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Kegiatan	Aspek Yang Diamati	Nilai	Ket
Pendahuluan	Menempati tempat duduk dengan tertib	75	B
	Menjawab Salam kemudian sama-sama berdoa	65	B
	Menjawab pertanyaan awal guru	60	KB
Kegiatan Inti	Mendengarkan dengan seksama penjelasan guru	70	B
	Mengamati tayangan materi melalui LCD Projector	65	B
	Berdiskusi secara berkelompok	60	KB
	Bertanya kembali kepada guru bila kurang memahami	40	KB
	Mendengarkan paparan hasil karya kelompok lain	50	B
	Giat mengerjakan tugas	50	KB
	Menyimpulkan materi bersama guru	45	KB

Kegiatan Akhir	Tanya jawab	40	KB
	Berdoa dan menjawab salam dari guru	65	Baik
Jumlah		685	Kurang Baik
Tingkat Keberhasilan		57,08	

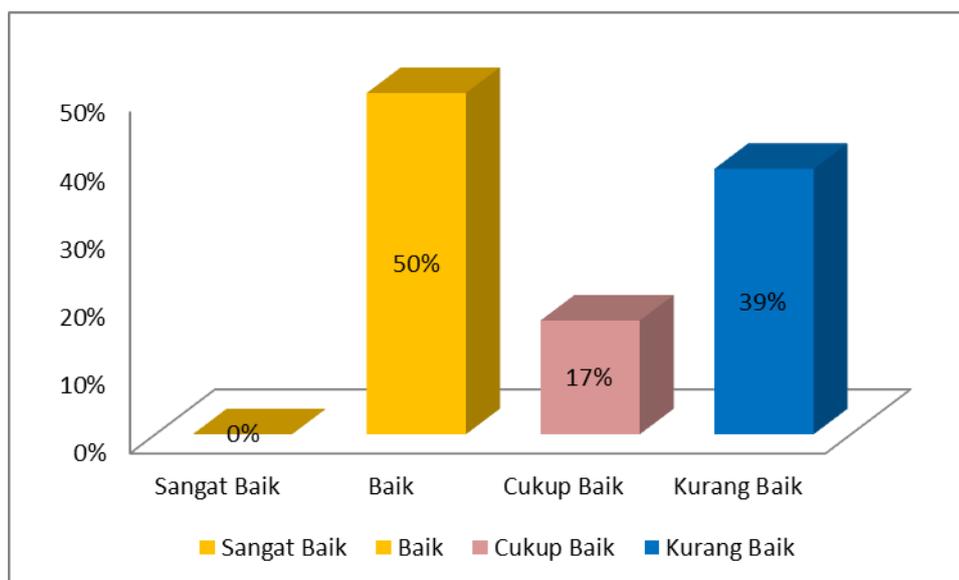
Bila diperhatikan data yang ada pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I masih kurang baik hal ini dapat dilihat dari peroleh skor total hanya mencapai 685 dengan tingkat keberhasilan mencapai 57,08.

Tabel 4. Hasil Peningkatan Minat Belajar Siklus I

NO	ASPEK MINAT	NILAI			
		4	3	2	1
1	Ketertarikan pada mata pelajaran			✓	
2	Partisipasi dalam bentuk aktifitas			✓	
3	Perhatian terhadap pelajaran		✓		
4	Kesungguhan		✓		
Jumlah		0	2	2	0
Prosentase		0%	50%	50%	0%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat minat belajar peserta didik berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual masih rendah. Berdasarkan data tersebut pada empat aspek yang dinilai skor nilai sangat baik belum Nampak kemajuannya, sementara kategori Baik sebesar 50% dan b=sukup baik juga memperoleh nilai 50% sementara kurang baik tidak memiliki prosentase. Hasil tesarbut juga dapat ditampilkan melalui grafik berikut:

Gambar 1. Grafik Peningkatan Minat Belajar Siklus I



Meskipun tema dalam penelitian ini yang akan dicapai adalah peningkatan minat belajar, namun pada hakikatnya keseluruhan keberhasilan belajar harus dibuktikan dengan penilaian belajar terhadap peserta didik itu sendiri. Di samping itu, asil belajar yang ditampilkan melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar sudah mulai ada peningkatan dibandingkan dengan hasil pra siklus. Pada tabel tersebut, peserya didik yang sudah mengalami peningkatan ketuntasan belajar berjumlah 6 orang atau 60% sementara yang belum berhasil berjumlah 4 orang atau 40% dengan total nilai berjumlah 720 yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,00.

Dari hasil tindakan pada siklus I tersebut maka penulis memperoleh data hasil penelitian bahwa minat belajar dan juga hasil belajar peserta didik SD Negeri 5 Pulubala Kabupaten Gorontalo masih dibawah standar apa yang diharap sebagaimana yang diharapkan pada kriteria keberhasilan, baik nilai dan juga proses pembelajarannya. Pada Pra siklus peserta didik hanya mampu memperoleh nilai rata-rata 60,00 hal ini memang belum dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

Pada pelaksanaan siklus I peningkatan minat juga sudah mulai nampak meskipun masih kurang memuaskan. Pada penelitian tindakan siklus I peserta didik hanya memperoleh nilai rata-rata 73,50 dengan hasil penilaian masih cukup berhasil. Rendahnya hasil belajar tersebut tentunya dipengaruhi oleh proses belajar yang belum mampu menarik perhatian dalam belajar. Kekurangan lainnya adalah terdapat pada diri peserta didik itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari penilaian minat belajar yang hanya mampu meningkat sebesar 50%.

Siklus II

Hasil pengamatan aktivitas guru hanya memperoleh nilai 70,33 maka pada tindakan siklus II ini peningkatan atas aktivitas guru selama proses belajar dengan menggunakan audio visual sudah mengalami peningkatan. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pembelajaran PAI materi puasa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Kegiatan	Aspek Yang Diamati	Nilai	Ket
Pendahuluan	1. Memberi salam	85	SB
	2. Memberikan appersepsi	90	SB
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	85	SB
	4. Pemberian motivasi	75	B
Kegiatan Inti	5. Memberikan gambaran tujuan dan KD dalam pembelajaran	80	B
	6. Menyampaikan cakupan materi	85	SB
	7. Kemampuan menggunakan media audio visual	75	B
	8. Tanya jawab dengan peserta didik selama proses belajar	80	B
	9. Membagi kelompok peserta didik	85	SB
	10. Membimbing peserta didik diskusi	80	Baik
	11. Melakukan evaluasi	80	Baik
Kegiatan Akhir	12. Memberikan penguatan	75	Baik
	13. Bimbingan dan pemberian kesimpulan	75	Baik
	14. Refleksi dan memotivasi	85	SB
	15. Menutup dengan doa	75	B
Jumlah		1215	SB
Tingkat Keberhasilan		81,00	

Memperhatikan data hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses belajar menggunakan audio visual pada siklus II dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang baik terutama pada tindakan guru dalam menyampaikan materi belajara, menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing dalam diskusi. Dengan adanya perubahan aktivitas tersebut maka diakhir penilaian aktivitas ini memperoleh total skor 1215 dengan tingkat keberhasila mencapai 81,00 atau katergori SANGAT BAIK.

Selain yang diamati aktivitas guru, aktivitas peserta didik juga diamati sebagai bagian dari penilaian keberhasilan pembelajaran. Adapun hasil pengamatan aktivitas tersebut dapat diamati melalui tabel beriktu:

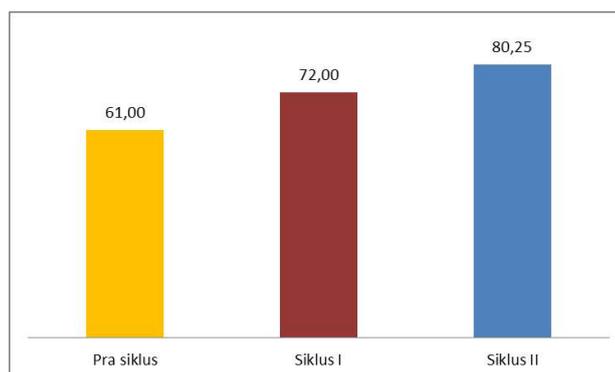
Tabel 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Kegiatan	Aspek Yang Diamati	Nilai	Ket
Pendahuluan	Menempati tempat duduk dengan tertib	90	SB
	Menjawab Salam kemudian sama-sama berdoa	85	SB
	Menjawab pertanyaan awal guru	80	B
Kegiatan Inti	Mendengarkan dengan seksama penjelasan guru	80	B
	Mengamati tayangan materi melalui LCD Projector	85	SB
	Berdiskusi secara berkelompok	80	B
	Bertanya kembali kepada guru bila kurang memahami	75	B
	Mendengarkan paparan hasil karya kelompok lain	75	B
	Giat mengerjakan tugas	80	B
Kegiatan Akhir	Menyimpulkan materi bersama guru	75	B
	Tanya jawab	70	B
	Berdoa dan menjawab salam dari guru	85	SB
Jumlah		960	Baik
Tingkat Keberhasilan		80,00	

Bila diperhatikan dengan seksama hasil penilaian pada akhir siklus II maka hasil belajar peserta didik sudah meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari aspek yang dinilai yakni menjelaskan pengertian puasa memperoleh nilai total 820 sementara pada aspek menjelaskan tujuan puasa dengan nilai total sebanyak 785 sehingga total keseluruhan nilai adalah 1605 dengan tingkat keberhasilan mencapai 80,25.

Adapun perbandingan peningkatan hasil belajar pra siklus dengan siklus I dapat di lihat pada diagram berikut:

Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Dari hasil tindakan pada siklus I tersebut maka penulis memperoleh data hasil penelitian bahwa minat belajar dan juga hasil belajar peserta didik SD Negeri 5 Pulubala Kabupaten Gorontalo masih dibawah standar apa yang diharap sebagaimana yang diharapkan pada kriteria keberhasilan, baik nilai dan juga proses pembelajarannya. Pada Pra siklus peserta didik hanya mampu memperoleh nilai rata-rata 60,00 hal ini memang belum dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

Pada pelaksanaan siklus I peningkatan minat juga sudah mulai Nampak meskipun masih kurang memuaskan. Pada penelitian tindakan siklus I peserta didik hanya memperoleh nilai rata-rata 73,50 dengan hasil penilaian masih cukup berhasil. Sementara pada siklus II minat belajar peserta didik meningkat menjadi 75 untuk kategori nilai sangat baik dan 25% nilai dengan kategori baik.

Berdasarkan deskripsi data dan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rahmawati dan Hasanah, yang menunjukkan bahwa media audio-visual dapat memperjelas konsep abstrak dan membuat pembelajaran lebih menarik. Dalam konteks penelitian ini, video edukatif yang digunakan memungkinkan siswa untuk memahami konsep puasa secara lebih konkret melalui visualisasi dan narasi.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti penyusunan video yang lebih relevan dan pemberian panduan diskusi yang terarah, berhasil meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Wijayanti yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Selain itu, peningkatan signifikan dalam minat dan hasil belajar menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi seperti media audio-visual dapat menjadi solusi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Penggunaan teknologi tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media audio-visual dapat digunakan sebagai alat pembelajaran utama untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Guru disarankan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, terutama untuk materi yang memerlukan visualisasi konkret. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi penggunaan media ini pada mata pelajaran lain dan pada kelompok usia yang berbeda.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi puasa menggunakan media audio-visual di kelas 3 SD Negeri 5 Pulubala. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media audio-visual terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dari kategori “baik” (50%) pada siklus I menjadi kategori “sangat baik” (75%) pada siklus II. Selain itu, hasil belajar siswa juga meningkat signifikan, dengan rata-rata nilai siswa naik dari 72,00 pada siklus I menjadi 80,25 pada siklus II, dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 100%.

Temuan utama penelitian ini menegaskan bahwa media audio-visual dapat memperjelas konsep abstrak, meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Hasil ini konsisten dengan literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa teknologi pembelajaran berbasis visual dan audio efektif dalam meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam konteks pendidikan agama Islam, penggunaan media ini memberikan dampak positif tidak hanya pada hasil belajar, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai agama oleh siswa.

Penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan menyediakan bukti empiris tentang efektivitas media audio-visual dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Studi ini juga menawarkan panduan praktis bagi pendidik untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, khususnya untuk materi dengan konsep yang kompleks. Sebagai rekomendasi, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas media audio-visual pada mata pelajaran lain, populasi yang lebih luas, dan durasi waktu yang lebih panjang untuk mengevaluasi dampaknya secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. wahab jufri, *Belajar dan Pembelajaran sains* (Bandung: pustaka reka cipta, 2013).
- Ali, M. (2016). *Psikologi Pendidikan: Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran*. Universitas Negeri Jakarta.
- Brown, H. D. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching*. Pearson Education.

- Dewantara, Ki Hajar. *Filsafat Pendidikan* (1941).
- Dimiyati, M., & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (2009). Gagné, Robert M. *Conditions of Learning* (1965).
- Gage, N.L., & Berliner, D.C. *Educational Psychology* (1998).
- Lewin, K. (1946). *Action Research and Minority Problems*. Journal of Social Issues.
- Mulyasa, M.S.S. *Manajemen Pembelajaran* (2003).
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (2003). Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (2004).
- Skinner, B.F. *The Behavior of Organisms* (1938). Piaget, Jean. *The Psychology of Intelligence* (1950).
- Suhartono. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Penerbit Universitas Negeri Yogyakarta.